

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini, peneliti melakukan penelitian survei dengan menggunakan metode skala hubungan pola asuh *overprotective* dengan kemandirian pada remaja di SMK Swasta PAB 6 Medan Estate Kelas I dan III yang berjumlah 80 orang.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel terikat : Kemandirian
2. Variabel bebas : Pola asuh *overprotective*

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian bertujuan untuk mengarahkan variabel yang digunakan dalam penelitian agar sesuai dengan metode pengukuran yang telah dipersiapkan. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemandirian

Kemandirian adalah sikap yang dapat berdiri sendiri dan memiliki pribadi yang matang, sehingga dia mampu menentukan apa yang harus dilakukannya secara bertanggung jawab, tanpa campur tangan orang lain. Kemandirian diungkapkan melalui jumlah skor pada skala kemandirian. Semakin tinggi jumlah skor pada skala, maka semakin tinggi kemandiriannya. Sebaliknya, semakin rendah jumlah skor pada skala, maka semakin rendah kemandirian yang diungkapkan melalui skala.

2. Pola asuh *overprotective*

Pola asuh *overprotective* adalah pola asuh melindungi dan mengawasi yang diberikan orangtua terhadap anak secara berlebihan dengan tujuan menghindarkan anak dari bermacam-macam bahaya. Pola asuh *overprotective* diungkap melalui jumlah skor pada skala Pola asuh *overprotective*. Semakin tinggi jumlah skor pada skala, maka semakin tinggi pola asuh *overprotective*. Sebaliknya, semakin rendah jumlah skor pada skala, maka semakin rendah pola asuh *overprotective* yang diungkap melalui skala.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan sekelompok individu yang mewakili satu atau lebih karakteristik umum yang menjadi pusat penelitian. Populasi dapat berupa semua individu yang dapat mewakili pola kelakuan tertentu atau sebagian (Hadi,2003). Adapun yang menjadi populasi adalah seluruh remaja SMK di Medan kelas I dan III yang berjumlah 189 orang.

2. Sampel

Menurut Hadi (2003) sampel adalah sebagian dari populasi atau wakil populasi yang diteliti dan sebaliknya memiliki satu sifat yang sama. Hasil penelitian terhadap sampel, diharapkan dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi. Syarat utama agar dapat dilakukan generalisasibahwa sampel yang digunakan dalam penelitian hanya dapat mencerminkan keadaan populasinya adapun jumlah sampel yang akan dilibatkan dalam penelitian ini sebanyak 80 orang.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan berdasarkan *cluster random sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang berdasarkan pada cluster-cluster tertentu (Sugiono, 2010). Adapun jumlah sampel yang akan dilibatkan dalam penelitian ini sebanyak 80 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data merupakan salah satu unsur yang penting dalam suatu penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh bahan-bahan relevan dan akurat untuk mendapatkan hasil pengukuran yang memuaskan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Skala adalah suatu daftar yang terdiri dari sejumlah pernyataan yang diberikan kepada subjek agar dapat mengungkapkan kondisi-kondisi yang ingin diketahui. Dasar digunakannya skala ini, seperti yang dikemukakan Hadi (1987), yaitu:

1. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Hal-hal yang sudah dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Interpretasi subjek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan kepada subjek adalah sama dengan yang dimaksud oleh peneliti.

Ada bermacam-macam jenis skala, namun dalam penelitian digunakan skala tipe pilihan. Alasan yang mendasari dipilih skala semacam ini adalah karena adanya pertimbangan yang menyatakan bahwa item-item tipe pilihan umumnya lebih menarik bagi para responden. Hal ini dapat disebabkan kemudahan, yaitu singkatnya waktu yang digunakan untuk mengisi skala. Menurut Hadi (1987), skala

tipe pilihan dapat digunakan untuk menyelidiki fakta objektif maupun fakta subjektif.

Adapun skala yang digunakan mengungkapkan data-data subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Skala kemandirian

Skala kemandirian ini dikembangkan penelitian berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Havighurst (DS, 2009) dengan aspek-aspek sebagai berikut: aspek intelektual, aspek sosial, aspek emosi, dan aspek ekonomi.

2. Skala pola asuh *overprotective*

Skala pola asuh *overprotective* ini disusun berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Zainuddin (2004) dengan aspek-aspek sebagai berikut: perlindungan secara fisik, perlindungan secara psikis, ketegangan emosi orangtua, dan ragu terhadap kemampuan anak.

Untuk penelitian ini saya membuat dua skala dalam satu angket dan masing-masing angket memiliki butir yang berbeda. Untuk skala kemandirian *favourable*, jawaban “SS (Sangat Sesuai)” diberi nilai 4, jawaban “S (Sesuai)” diberi nilai 3, jawaban “TS (Tidak Sesuai)” diberi nilai 2 dan jawaban “STS (Sangat Tidak Sesuai)” diberi nilai 1. Untuk skala kemandirian *unfavourable*, jawaban “SS (Sangat Sesuai)” diberi nilai 1, jawaban ”S (Sesuai)” diberi nilai 2, jawaban ”TS (Tidak Sesuai)” diberi nilai 3, jawaban ”STS (Sangat Tidak Sesuai) diberi nilai 4 dan untuk skala *overprotective favourable*, jawaban “SL (Selalu)” diberi nilai 1, jawaban “SR (Sering)” diberi nilai 2, jawaban “JR (Jarang)” diberi nilai 3 dan jawaban “TP (Tidak Pernah)” diberi nilai 4. untuk skala *overprotective unfavourable*, jawaban “SL (Selalu)” diberi nilai 1, jawaban “SR (Sering)” diberi

nilai 2, jawaban “JR (Jarang)” diberi nilai 3 dan jawaban “TP (Tidak Pernah)” diberi nilai 4.

1. Validitas alat ukur

Validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur betul-betuld mengukur apa yang perlu diukur (Ancok, 1989). Sedangkan Arikunto (1986) mengatakan bahwa validitas adalah suatu alat pengukur yang dapat mengungkapkan dengan tepat gejala atau bagian-bagian gejala yang hendak diukur dan sejauh mana alat pengukur dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat tentang keadaan gejala atau bagian gejala.

Untuk menguji kesahihan suatu alat ukur diperlukan teknik uji validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal adalah merupakan ukuran tentang kebenaran data yang diperoleh dengan instrumen secara keseluruhan, apakah sungguh-sungguh mengukur variabel sebenarnya untuk mengungkap data dari variabel yang dimaksud. Sedangkan validitas eksternal adalah perbandingan yang berasal dari luar alat ukur atau yang disebut kriteria luar.

Dalam penelitian ini digunakan teknik uji validitas internal dengan mengkorelasikan nilai tiap butir dengan nilai totalnya. Korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment* dari Pearson (Sujiono, 1991). Penggunaan teknik ini adalah untuk melihat hubungan di antara variabel-variabel dalam penelitian dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X) - (\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] - \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$$

Keterangan:

F_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X (skor subjek tiap butir) dengan Y
(total skor subjek dari seluruh butir).

$\sum XY$ = Jumlah dari hasil perkalian antara setiap X dengan setiap Y.

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan butir tiap-tiap subjek.

$\sum Y$ = Jumlah skor total butir tiap-tiap subjek.

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor X.

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y.

N = Jumlah subjek.

Nilai validitas setiap item (koefisien r product moment) sebenarnya masih perlu dikoreksi karna kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor item yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar (Hadi, 1987).

Formula yang dipakai untuk mengoreksi kelebihan bobot ini ialah Part Whole (dalam Hadi, 1987) adalah sebagai berikut:

$$r_{bt} = \frac{(r_{XY})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 + (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

Keterangan:

r_{bt} = Koefisien r setelah dikorelasi.

r_{xy} = Koefisien r sebelum dikorelasi.

SD_x = Standar deviasi skor butir.

SD_y = Standar deviasi skor total.

2 = Bilangan konstanta.

2. Reliabilitas alat ukur

Reliabilitas alat ukur sering diartikan sebagai keajegan atau konsistensi dari alat ukur yang prinsipnya menunjukkan sejauh mana pengukuran itu dapat memberikan hasil yang relatif sama bila dilakukan secara ulang terhadap subjek yang sama atau dengan kata lain, suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya meskipun telah beberapa kali digunakan (Azwar, 1992).

Hal ini sama diungkapkan oleh Ancok (1989) yang mengatakan bahwa reliabilitas adalah menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alau pengukur yang sama. Pendekatan yang digunakan untuk mendapat kan atau mencari reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode reliabilitas internal, yaitu melakukan pengukuran terhadap sekelompok subjek dimana pengukuran dilakukan dengan suatu alat pengukur dan dilakukan sekali pengetesan saja.

Untuk menentukan reliabilitas alat ukur, maka digunakan teknik analisis varians oleh Hoyt. Menurut Hadi (1987), alasan penggunaan teknik analisis varians ini adalah karena lebih banyak keuntungannya. Hal ini karna teknik ini lebih baik dari pada teknik-teknik sebelumnya, dalam arti tidak lagi ditentukan oleh syarat-syarat tertentu dan jika terdapat jawaban “kosong”, maka tidak ada lagi pilihan dan kasusnya boleh digugurkan. Adapun teknik analisis varians Hoyt ini adalah sebagai berikut:

$$r_{\tau\tau} = 1 - \frac{M_{ki}}{M_{ks}}$$

Keterangan:

r_{tt} = Koefisien reliabilitas alat ukur.

1 = Bilangan konstanta.

M_{ki} = Mean kuadrat interaksi antara item dengan subjek.

M_{ks} = Mean kuadrat antara subjek.

Alasan digunakannya teknik reliabilitas dari Anava Hoyt ini adalah:

1. Jenis data kontinyu.
2. Tingkat kesukarannya seimbang.
3. Merupakan test kemampuan.

F. Analisis Data

Hadi (1987), mengatakan bahwa dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah metode statistik. Disamping itu, pertimbangan lain menggunakan statistik adalah:

1. Statistik bekerja dengan angka-angka.
2. Statistik bersifat objektif.
3. Statistik bersifat universal yang dapat digunakan pada semua bidang penelitian.

Metode statistik ini telah mewakili tiga tugas utama dalam ilmu pengetahuan yaitu menerangkan gejala, meramalkan kejadian dan mengontrol keadaan. Untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, peneliti analisis ini adalah:

1. Korelasi satu variabel bebas dan satu variabel terikat.
2. Data yang dikorelasikan sama-sama data interval.
3. Distribusi data yang dikorelasikan normal.

Adapun rumus *Product Moment* dari Pearson (Azwar, 1992) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X (skor subjek tiap butir) dengan Y (total skor subjek dari seluruh butir)

$\sum XY$ = Jumlah dari hasil perkalian antara setiap X dengan setiap Y.

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan butir tiap-tiap subjek.

$\sum Y$ = Jumlah skor total butir tiap-tiap subjek.

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor X.

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y.

N = Jumlah subjek.

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*, maka terlebih dahulu uji asumsi terhadap data-data penelitian yaitu:

- a. Uji normalitas sebaran, yaitu untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi berdasarkan prinsip kurve normal.
- b. Uji lineritas, yaitu untuk melihat apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan dengan data dari variabel tergantung.

Validitas dan reliabilitas alat ukur, uji asumsi dan analisis data dikerjakan dengan pemanfaatan media komputer, yaitu seri SPS (Seri Program Statistik).